

PENERAPAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR DALAM DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN DI SDN 057 BINAHARAPAN

Hikmal Alfiyansyah¹, Irawan²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : hikmalalfiyansyah@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of teaching material organization in learning outcomes-based learning design (CP) at SDN 057 Binaharapan, Bandung City, using a qualitative approach, a type of applied research. Data were collected through learning observations, teacher interviews, and documentation studies of teaching modules and learning tools, then analyzed descriptively qualitatively. The results show that teachers have used CP as the main reference in designing learning objectives, indicators, and developing a systematic and hierarchical structure and flow of open material. The flow of teaching material presentation is linear and progressive and flexible according to the conditions of students, so that learning is more focused. However, the organization of teaching materials based on CP still requires strengthening, particularly in integrating the development of higher-order thinking skills into learning materials and activities. These findings confirm that the organization of teaching materials is a strategic aspect in learning design based on learning outcomes and plays a crucial role in supporting the implementation of the Independent Curriculum in elementary schools.

Keyword : Instructional material organization, learning design, learning outcomes, elementary school, Merdeka Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pengorganisasian materi ajar dalam desain pembelajaran berbasis capaian pembelajaran (CP) di SDN 057 Binaharapan Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian penerapan. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, dan studi dokumentasi terhadap modul ajar serta perangkat pembelajaran, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjadikan CP sebagai acuan utama dalam merumuskan tujuan pembelajaran, indikator, serta menyusun struktur dan alur materi ajar yang sistematis dan berjenjang. Alur penyajian materi ajar berlangsung secara linier dan progresif serta bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran berjalan lebih terarah. Namun demikian, pengorganisasian materi ajar berbasis CP masih memerlukan penguatan, khususnya dalam mengintegrasikan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi ke dalam materi dan aktivitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pengorganisasian materi ajar merupakan aspek strategis dalam desain pembelajaran berbasis capaian pembelajaran dan berperan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata kunci: Pengorganisasian materi ajar, desain pembelajaran, capaian pembelajaran, sekolah dasar, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Perkembangan paradigma pendidikan global menunjukkan pergeseran orientasi dari pembelajaran berbasis konten (*content-based learning*) menuju pembelajaran berbasis capaian atau hasil belajar (*outcome-based education*). Paradigma ini menempatkan capaian belajar peserta didik sebagai fokus utama dalam keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Biggs, J. B., & Tang, n.d.). Pembelajaran tidak lagi dinilai dari seberapa banyak materi yang disampaikan oleh guru, melainkan dari sejauh mana peserta didik mampu mencapai kompetensi yang telah dirumuskan secara jelas dan terukur (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, paradigma tersebut diimplementasikan melalui Kurikulum Merdeka yang menjadikan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai dasar utama dalam perencanaan pembelajaran. Capaian Pembelajaran dirumuskan sebagai kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada akhir suatu fase pembelajaran dan menjadi

acuan dalam penurunan tujuan pembelajaran serta indikator pencapaian kompetensi . Dengan demikian, seluruh komponen pembelajaran dituntut untuk selaras dan terintegrasi dengan CP, termasuk dalam penyusunan dan pengorganisasian materi ajar (Khoirurrijal et al., 2022).

Materi ajar merupakan salah satu komponen inti dalam desain pembelajaran karena berfungsi sebagai media utama untuk mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Materi ajar yang baik tidak hanya memuat substansi pengetahuan, tetapi juga disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta alur pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam CP (Majid, 2013). Oleh karena itu pengorganisasian materi ajar baik dari sisi struktur maupun alurnya menjadi aspek penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran.

Desain pembelajaran yang efektif mensyaratkan adanya keterpaduan antara tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi. (Setyosari, 2020) menegaskan bahwa desain pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menjamin keterkaitan logis antar komponen pembelajaran. Sejalan dengan itu, (Maulida, 2022) menjelaskan bahwa materi ajar harus disusun secara berurutan dari yang sederhana menuju kompleks, dari konkret menuju abstrak, agar peserta didik dapat membangun pemahaman secara bertahap.

Secara ideal, pengorganisasian materi ajar dalam desain pembelajaran berbasis CP dilakukan dengan mengacu pada prinsip *constructive alignment*, yaitu keselarasan antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, dan penilaian (Salsabilla et al., 2023). Prinsip ini menuntut guru untuk menyusun materi ajar berdasarkan analisis kompetensi yang akan dicapai, bukan sekadar mengikuti urutan buku teks. Dengan demikian, setiap bagian materi ajar memiliki kontribusi yang jelas terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Magdalena et al., 2020).

Namun, berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa dalam praktiknya, pengorganisasian materi ajar di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah permasalahan. Materi ajar sering kali disusun secara parsial, tidak sistematis, dan kurang mencerminkan keterkaitan yang kuat dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran (Widyasari, 2025). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran berjalan tanpa alur yang jelas dan berdampak pada rendahnya ketercapaian kompetensi peserta didik. Permasalahan tersebut menjadi semakin krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk lebih mandiri dan kreatif dalam merancang pembelajaran (Aditio et al., 2025).

Kajian tentang pentingnya pengorganisasian dalam pendidikan juga banyak dibahas dalam perspektif manajemen pendidikan. (Irawan, 2019) menegaskan bahwa pengorganisasian merupakan fungsi manajerial yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena melalui pengorganisasian yang baik, seluruh komponen pendidikan dapat berjalan secara terarah dan terintegrasi. Dalam penelitiannya mengenai pengelolaan sains dan teknologi di pesantren, (Aripin, Jenal; Irawan; Priatna, 2023) menemukan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang sistematis berkontribusi signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian (Septiani, Dewi; irawan; Priatna, 2023) tentang pengelolaan laboratorium pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembelajaran. Laboratorium diposisikan sebagai bagian integral dari desain pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tujuan dan materi ajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengorganisasian tidak hanya relevan pada level kelembagaan, tetapi juga pada level mikro pembelajaran, termasuk dalam pengorganisasian materi ajar di kelas.

Selain itu, (Mulyasa, 2023) menyatakan bahwa guru sebagai perancang pembelajaran memiliki peran strategis dalam mengorganisasikan materi ajar agar sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Peserta didik SD membutuhkan materi ajar yang tersusun secara

konkret, kontekstual, dan berjenjang agar proses belajar berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, penerapan pengorganisasian materi ajar yang tepat menjadi tuntutan profesional guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, atau manajemen sekolah secara umum (Soelistianto et al., n.d.). Kajian yang secara khusus mengulas penerapan pengorganisasian materi ajar dalam desain pembelajaran berbasis capaian pembelajaran pada konteks sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, materi ajar merupakan jantung dari proses pembelajaran yang secara langsung memengaruhi pengalaman belajar peserta didik (Hamalik, 2003).

SDN 057 Binaharapan Kota Bandung sebagai salah satu satuan pendidikan dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana pengorganisasian materi ajar diterapkan dalam desain pembelajaran berbasis CP. Kajian ini penting untuk melihat sejauh mana guru mampu menyusun struktur dan alur materi ajar yang selaras dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pengorganisasian materi ajar dalam desain pembelajaran berbasis capaian pembelajaran di SDN 057 Binaharapan Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian desain pembelajaran serta kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang sistematis, terarah, dan berorientasi pada capaian pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penerapan (implementatif) yang bertujuan menganalisis secara mendalam praktik pengorganisasian materi ajar dalam desain pembelajaran berbasis capaian pembelajaran (CP) di SDN 057 Binaharapan Kota Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana berlangsung dalam konteks alami, khususnya keterpaduan antara CP, tujuan pembelajaran, indikator, serta struktur dan alur materi ajar yang disusun guru (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara semi terstruktur dengan guru, serta studi dokumentasi terhadap modul ajar dan perangkat pembelajaran. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola penerapan pengorganisasian materi ajar berbasis CP. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber data guna memastikan kredibilitas temuan penelitian (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014).

C. Hasil Penelitian

1. Pengorganisasian Struktur Materi Ajar Berbasis Capaian Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 057 Binaharapan menyusun materi ajar dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. CP dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang kemudian diturunkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi. Struktur materi ajar disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep dasar menuju pemahaman yang lebih kompleks sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Dokumen modul ajar menunjukkan bahwa materi disusun dalam unit-unit pembelajaran yang saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri. Setiap unit materi memuat keterkaitan antara CP, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta asesmen. Hasil observasi kelas juga menunjukkan bahwa guru menyampaikan materi sesuai urutan yang telah dirancang, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih sistematis dan terarah.

Tabel 1. Penerapan Pengorganisasian Struktur Materi Ajar Berbasis Capaian Pembelajaran

Aspek yang Dianalisis	Temuan Penelitian	Sumber Data
Acuan perencanaan materi ajar	Guru menjadikan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran dan indikator	Analisis modul ajar
Struktur materi ajar	Materi disusun secara berjenjang dari konsep dasar ke konsep lanjutan sesuai fase peserta didik	Modul ajar, observasi
Keterpaduan	CP, tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, dan asesmen tersusun dalam satu desain pembelajaran yang terintegrasi	Dokumen pembelajaran
Konsistensi penerapan di kelas	Struktur materi ajar diterapkan sesuai perencanaan tanpa loncatan materi yang signifikan	Observasi pembelajaran

2. Alur Penyajian Materi Ajar dalam Proses Pembelajaran

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa alur materi ajar disusun secara linier dan progresif. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang mengaitkan pengetahuan awal peserta didik, dilanjutkan dengan penyampaian materi inti, latihan terbimbing, dan refleksi pembelajaran. Alur ini dirancang untuk memastikan peserta didik mampu mengikuti tahapan pembelajaran secara runtut dan memahami keterkaitan antar konsep.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa alur materi ajar disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik dan mempertimbangkan waktu pembelajaran yang tersedia. Namun demikian, pada beberapa pertemuan ditemukan bahwa penyesuaian alur pembelajaran masih bersifat fleksibel, terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan memahami materi tertentu.

Tabel 2. Alur Penyajian Materi Ajar dalam Proses Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Alur Materi Ajar	Temuan Utama
Pendahuluan	Apersepsi dan pengaitan materi dengan pengalaman peserta didik	Membantu kesiapan belajar peserta didik
Kegiatan inti	Penyampaian materi, contoh konkret, dan aktivitas pembelajaran	Materi disampaikan secara linier dan progresif
Latihan & penguatan	Pemberian latihan dan diskusi sederhana	Menguatkan pemahaman konsep
Penutup	Refleksi dan umpan balik	Digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik
Fleksibilitas alur	Penyesuaian tempo dan penjelasan materi	Dilakukan saat peserta didik mengalami kesulitan

3. Kesesuaian Materi Ajar dengan Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar materi ajar telah selaras dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang dirumuskan berdasarkan CP. Materi ajar yang digunakan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Meskipun demikian, ditemukan beberapa materi yang belum sepenuhnya mencerminkan indikator pencapaian kompetensi, terutama pada aspek penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pengorganisasian materi ajar berbasis CP masih memerlukan penyempurnaan agar seluruh komponen pembelajaran benar-benar terintegrasi.

Tabel 3. Kesesuaian Materi Ajar dengan Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Komponen	Kesesuaian	Temuan Penelitian
Materi dengan tujuan pembelajaran	Sesuai	Sebagian besar materi mendukung tujuan pembelajaran
Materi dengan indikator	Cukup sesuai	Beberapa indikator belum terakomodasi optimal
Pengembangan pengetahuan	Sesuai	Materi mendukung pemahaman konsep dasar
Pengembangan keterampilan	Cukup sesuai	Keterampilan berpikir tingkat tinggi belum dominan
Pengembangan sikap	Sesuai	Nilai dan sikap terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran

D. Pembahasan

1. Pengorganisasian Materi Ajar dalam Kerangka Desain Pembelajaran Berbasis CP

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengorganisasian materi ajar di SDN 057 Binaharapan telah mencerminkan prinsip dasar desain pembelajaran berbasis capaian. Penggunaan CP sebagai titik awal perencanaan pembelajaran sejalan dengan konsep *constructive alignment* yang menekankan keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi ajar, aktivitas pembelajaran, dan asesmen (Biggs, J. B., & Tang, n.d.). Struktur materi ajar yang disusun secara sistematis memungkinkan pembelajaran berjalan lebih terarah dan fokus pada pencapaian kompetensi.

Hasil ini memperkuat pandangan (Setyosari, 2020) bahwa desain pembelajaran yang efektif harus diawali dengan analisis tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, kemudian diterjemahkan ke dalam materi ajar yang terorganisasi dengan baik. Dalam konteks ini, pengorganisasian materi ajar bukan sekadar menyusun urutan materi, tetapi merupakan proses pedagogis yang menentukan kualitas pembelajaran.

2. Alur Materi Ajar dan Proses Belajar Peserta Didik

Alur materi ajar yang linier dan progresif menunjukkan adanya upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan teori (Munawwir & Yustia Shindy Irnanda, 2025) yang menegaskan bahwa materi pembelajaran harus disusun dari yang sederhana menuju kompleks agar peserta didik dapat membangun pemahaman secara bertahap.

Fleksibilitas alur pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan dinamika pembelajaran di kelas. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi peserta didik. Namun, fleksibilitas tersebut perlu tetap berada dalam kerangka desain pembelajaran agar tidak mengaburkan arah capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Implikasi Pengorganisasian Materi Ajar terhadap Ketercapaian Capaian Pembelajaran

Kesesuaian antara materi ajar, tujuan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi menunjukkan bahwa pengorganisasian materi ajar berkontribusi positif terhadap ketercapaian CP. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2003) yang menyatakan bahwa perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang baik akan meningkatkan efektivitas proses dan hasil belajar.

Namun, masih ditemukannya materi ajar yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi menunjukkan bahwa penerapan pengorganisasian materi ajar berbasis CP masih berada pada tahap pengembangan. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam merancang materi ajar yang

tidak hanya sesuai dengan CP, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, temuan ini menguatkan pandangan (Irawan, 2019) bahwa pengorganisasian merupakan fungsi strategis yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Pengorganisasian materi ajar yang sistematis dan terintegrasi menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan dasar.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengorganisasian materi ajar dalam desain pembelajaran berbasis capaian pembelajaran di SDN 057 Binaharapan Kota Bandung telah terlaksana secara sistematis. Guru menjadikan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai rujukan utama dalam merumuskan tujuan pembelajaran, indikator, serta menyusun struktur dan alur materi ajar. Materi disajikan secara berjenjang dan terintegrasi dalam desain pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan mendukung pemahaman peserta didik sesuai dengan karakteristik sekolah dasar.

Namun demikian, temuan penelitian ini masih terbatas pada konteks satu satuan pendidikan dan berfokus pada aspek penerapan, sehingga belum menggambarkan variasi praktik pengorganisasian materi ajar pada konteks sekolah yang lebih luas. Hasil penelitian juga mengindikasikan perlunya penguatan integrasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam materi ajar agar capaian pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal. Oleh karena itu, disarankan agar guru secara berkelanjutan mengembangkan kompetensi dalam merancang materi ajar berbasis CP, serta penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek dan konteks penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

F. Referensi

- Aditio, A., Baryanto, B., & Idris, M. (2025). *Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Kemandirian Siswa di Man Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/9228>
- Aripin, Jenal; Irawan; Priatna, T. (2023). *Jurnal Dirosah Islamiyah* *Jurnal Dirosah Islamiyah*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5, 378–386. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.3293>
- Biggs, J. B., & Tang, C. (n.d.). *Teaching for quality learning at university: What the student does (4th ed.)*. McGraw-Hill / Open University Press. <https://lib.hpu.edu.vn/handle/123456789/32871>
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara.
- Irawan, I. (2019). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Koko Khoerudin. 1st Ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan_Kemendikbudristek_No.56_ttg_Pedoman_Penerapan_Kurikulum.pdf
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Sofia, S., Anisa Dwi, M., Sunaryo, G., Abdul, M., Tajeri, T., Ali, F., Hamdani, H., & Suprapno, S. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/442>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran (Cet. 2)*. Remaja Rosdakarya. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=266692>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2),

- 130–138.
<https://pdfs.semanticscholar.org/e864/1976ae04c1c37748be882df0fabd99fad66d.pdf>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book239534>
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.
- Munawwir, & Yustia Shindy Irnanda, R. I. (2025). Analisis Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 338–350. https://e-journal.my.id/jsgp/article/download/5678/3703/24943?utm_source=chatgpt.com
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384/320>
- Septiani, Dewi; irawan; Priatna, D. (2023). Jurnal Dirosah Islamiyah Pengelolaan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5, 357–363. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.3272>
- Setyosari, P. (2020). *Desain pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Soelistianto, F. A., Pattiasina, P. J., Arjanto, P., Sari, R., Daga, A. T., Faqihuddin, A., Zamroni, E., Fawait, A., & Judijanto, L. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. https://www.researchgate.net/profile/Achmad-Faqihuddin/publication/384038168_METODOLOGI_PENELITIAN_PENDIDIKAN/links/66fe1694553d245f9e4890c4/METODOLOGI-PENELITIAN-PENDIDIKAN.pdf
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/153136/slug/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html?utm_source=chatgpt.com
- Widyasari, M. P. (2025). *Dilema Guru: Antara Kompetensi dan Tuntunan Kurikulum*. Indonesia Emas Group. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3JKMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Widyasari,+M.+P.+\(2025\).+Dilema+Guru:+Antara+Kompetensi+dan+Tuntunan+Kurikulum.+Indonesia+Emas+Group.&ots=8oRJLsDvdW&sig=cMx42KWyVHC_bOfr-asNJ4MFMtY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3JKMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Widyasari,+M.+P.+(2025).+Dilema+Guru:+Antara+Kompetensi+dan+Tuntunan+Kurikulum.+Indonesia+Emas+Group.&ots=8oRJLsDvdW&sig=cMx42KWyVHC_bOfr-asNJ4MFMtY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)